

# Edukasi Perilaku Asertif melalui Permainan Ular Tangga sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak

*Education on Assertive Behavior through the Snakes and Ladders Game as an Effort to Prevent Sexual Violence in Children*

Jonherz Stenlly Patalatu <sup>1\*</sup>

Morits Gery Yohanes Seipattiseun <sup>2</sup>

Veren Budiman <sup>2</sup>

Yafet Side <sup>3</sup>

Astri F. Laratmasse <sup>1</sup>

Margaretha Tabita Tuny <sup>4</sup>

<sup>1\*</sup>Department of Teacher Training and Education, Halmahera University, Tobelo, North Maluku, Indonesia

<sup>2</sup>Department of Theology, Halmahera University, Tobelo, North Maluku, Indonesia

<sup>3</sup>Department of Law, Halmahera University, Tobelo, North Maluku, Indonesia

<sup>4</sup>Department of Natural Sciences and Engineering Technology, Halmahera University, Tobelo, North Maluku, Indonesia

email: [jonherzpatalatu@gmail.com](mailto:jonherzpatalatu@gmail.com)

## Kata Kunci

Kekerasan  
Seksual  
Anak

## Keywords:

Violence  
Sexual  
Children

Received: May 2025

Accepted: July 2025

Published: November 2025

## Abstrak

Kekerasan seksual adalah masalah sosial yang dapat terjadi kapan saja, dimana saja dan dapat menimpa siapa saja. Pada tahun 2021, anak-anak asuh Pusat Pengembangan Anak (PPA) ID-0319 terkonfirmasi telah menjadi korban kekerasan seksual. PPA sebagai lembaga pelayanan telah melakukan penanganan dan pendampingan psikologi maupun hukum kepada korban dan keluarga dengan melibatkan tenaga profesional. Akan tetapi, pihak PPA membutuhkan edukasi yang berhubungan dengan pencegahan kekerasan seksual. Oleh karena itu maka tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang perilaku asertif. Metode yang digunakan adalah edukasi dalam bentuk ceramah, tanya jawab dan bermain bersama. Peserta pada kegiatan ini berjumlah 40 orang. Setelah penyampaian materi, peserta diajak untuk bermain ular tangga. Hasil yang dicapai adalah adanya perubahan pengetahuan peserta, ini dapat dilihat dari kemampuan peserta menjawab dengan benar pertanyaan yang ada pada kartu belajar "asek". Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa edukasi perilaku asertif efektif untuk menambah pengetahuan anak-anak PPA ID-0319.

## Abstract

Sexual violence can happen anywhere, anytime, and by anyone. In 2021, the Foster children of Children's Development Center (PPA) ID-0319 were confirmed to have been victims of sexual violence. PPA, as a service institution, has provided psychological and legal treatment and assistance to victims and their families by involving professionals. However, PPA needs education related to the prevention of sexual violence. Therefore, the purpose of this activity is to provide children with an understanding of assertive behavior. The method used was a fun learning approach in the form of presentations, questions and answers, and playing together. This activity consists of 40 participants. After presenting the material, participants played a game of Snakes and Ladders. The results of this activity are the improvement of participants' knowledge, as evidenced by their ability to answer questions on the "asek" learning card correctly. Thus, it can be concluded that the assertive behavior of PPA ID-0319 members can be increased through education.



© 2025 Jonherz Stenlly Patalatu, Morits Gery Yohanes Seipattiseun, Veren Budiman, Yafet Side, Astri F. Laratmasse, Margaretha Tabita Tuny. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](#). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).  
DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i11.10361>

## PENDAHULUAN

Kekerasan seksual merupakan persoalan yang sangat mengkhawatirkan di Indonesia saat ini. Berdasarkan data Komnas Perempuan dan lembaga layanan mengungkapkan data Kekerasan seksual berbasis elektronik tertinggi dengan 991 kasus, menyumbang 35,4% dari total kasus. Pelecehan seksual berada posisi kedua dengan 711 kasus. Data juga mencatat 180 kasus pencabulan, 143 kasus perkosaan, dan 72 kasus persetubuhan. Selain itu, terdapat 575 kasus lain yang melibatkan kekerasan seksual (Komnas Perempuan, 2024). Kekerasan seksual juga dapat terjadi di mana saja, kapan saja dan siapa saja dapat menjadi pelakunya. Oleh karena itu maka pada tahun 2021, Pusat Pengembangan Anak (PPA) ID-0319 dihebohkan oleh pengakuan anak-anak asuhnya bahwa mereka telah mengalami kekerasan seksual oleh oknum kepala desa setempat yang waktu itu menjabat sebagai kordinator PPA. Pusat Pengembangan Anak (PPA) merupakan lembaga nirlaba internasional yang didirikan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah khususnya bagi anak-anak usia 3 sampai 20 tahun. PPA hadir sebagai rumah untuk memfasilitasi anak-anak yang memerlukan bimbingan khusus dalam empat aspek baik secara spiritual, fisik, kognitif dan sosio-emosional (Doki *et al.*, 2023). Di Kabupaten Halmahera Utara terdapat sepuluh PPA yang terbagi di beberapa wilayah, salah satunya adalah PPA ID-0319 Ikhtus Wari yang beralamat di Desa Wari dan dikenal dengan sebutan PPA Wari. Kekerasan seksual itu terjadi sejak tahun 2017 sampai 2021 dengan jumlah korban sebanyak 16 orang (Al, 2021). Berdasarkan hasil wawancara penulis, kordinator PPA ID-0319 menyampaikan bahwa pihak PPA sebagai lembaga pelayanan telah melakukan penanganan dan pendampingan psikologi maupun hukum kepada korban dan keluarga dengan melibatkan tenaga profesional. Namun menurutnya, alangkah baiknya jika ada kegiatan-kegiatan edukasi sebagai bentuk pencegahan sehingga kedepannya anak-anak PPA ID-0319 tidak lagi menjadi korban kekerasan seksual. Kekerasan seksual merupakan perbuatan menyentuh, mempertontonkan, memaksa untuk beraktivitas seksual, eksploitasi, dan hal lain yang terkait dengan seksual (Nada, 2023). Kekerasan terhadap anak baik laki-laki maupun perempuan paling banyak terjadi (Devries *et al.*, 2018). Kekerasan seksual dapat memicu kecemasan, perilaku menarik diri, trauma, depresi hingga keinginan untuk mengakhiri hidup (Suhita *et al.*, 2021). Korban pelecehan seksual di masa kanak-kanak memiliki risiko lebih besar untuk mengalami reviktimisasi seksual di masa dewasa (Messman-Moore *et al.*, 2003). (Pereira *et al.*, 2020) menyampaikan bahwa salah satu penyebab terjadinya kekerasan seksual terhadap anak dan remaja adalah tidak adanya ruang edukasi mengenai subjek tersebut. Dengan demikian, untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual diperlukan adanya edukasi sebagai bentuk penguatan kapasitas anak. Edukasi yang dapat dilakukan adalah mengenalkan perilaku asertif kepada anak. (Menurut Struckman-Johnson *et al.*, 2020), pelatihan perilaku asertif dapat bermanfaat untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual. (Karmakar *et al.*, 2020) juga menemukan hasil yang sama bahwa melalui pelatihan perilaku asertif terjadi peningkatan skor pengetahuan dan sikap remaja mengenai pencegahan pelecehan seksual. Sedangkan hasil penelitian oleh (López-Barranco *et al.*, 2023) mengungkapkan bahwa perilaku asertif adalah faktor pelindung terhadap kekerasan seksual. Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana disebutkan di atas maka untuk mengatasi masalah yang dialami oleh mitra, penulis melaksanakan kegiatan edukasi dan pelatihan perilaku asertif. (Goel *et al.*, 2024) menyatakan bahwa perilaku asertif adalah kemampuan seseorang untuk jujur dengan keyakinan dan minatnya sendiri tanpa menyangkal hak-hak orang lain, orang tersebut juga mampu berbagi pendapat, mempertanyakan ide, serta mampu menolak permintaan orang lain dengan tegas. Sikap asertif adalah teknik yang dapat dipelajari dan diterapkan yang memungkinkan seseorang untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan penilaian mereka secara terbuka dengan tetap menghargai perasaan dan hak orang lain (Laurike, 2003). Pelatihan perilaku asertif dilakukan dengan menggunakan media permainan ular tangga karena permainan ular tangga dapat menstimulasi dan memotivasi anak dalam memahami materi yang disampaikan. Misalnya hasil pengabdian oleh (Lellyawati *et al.*, 2022); Syakur (2023) tentang edukasi pencegahan *stunting* melalui permainan ular tangga terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa sekolah dasar tentang *stunting*. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada anak tentang perilaku asertif sehingga nantinya anak dapat mempraktekan perilaku asertif dan melindunginya dari ancaman kekerasan seksual. Manfaat dan potensi kegiatan ini yakni bertambahnya pengetahuan dan keterampilan anak asuh PPA ID-0319 tentang perilaku asertif. Sedangkan potensi yang ditimbulkan dari kegiatan ini

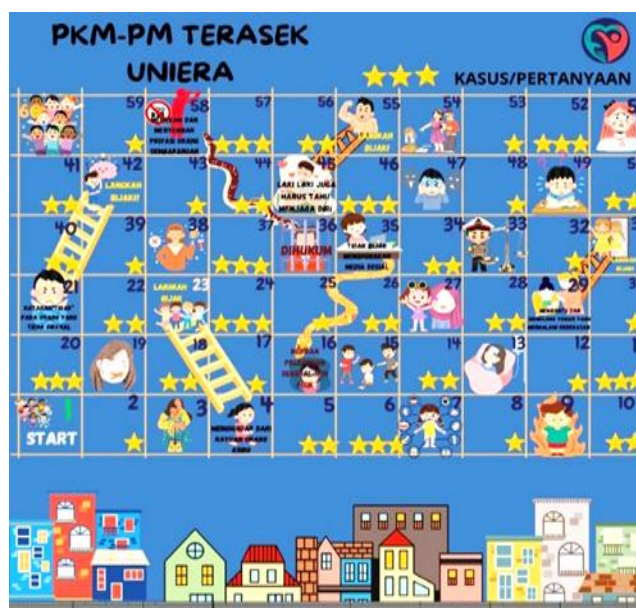
mengurangi risiko terjadinya kekerasan seksual di masa yang akan datang karena edukasi dan pelatihan asertif terbukti efektif dalam membekali anak dengan pengetahuan dan pemahaman tentang hak-hak anak dan pentingnya menjaga tubuhnya, melindungi diri dari kekerasan seksual.

## METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di PPA ID-0319 Ikhtus Wari. Metode yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab. Setelah selesai penyampaian materi, tim mengajak peserta untuk bermain ular tangga yang disisipkan dengan sejumlah pertanyaan untuk menguji pemahaman peserta terkait materi yang disampaikan. Sebelum pemberian materi tentang perilaku asertif, terlebih dahulu tim menyampaikan materi tentang dampak kekerasan seksual dan bagian-bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh. Berikut tahapan kerja yang dilakukan oleh tim.

### 1. Tahap persiapan

Tapahan pertama yang dikerjakan adalah koordinasi internal tim bersama dosen pendamping untuk mempersiapkan alat, media ular tangga dan jadwal kegiatan. Pada tahap ini tim menyusun materi pencegahan kekerasan seksual dan perilaku asertif. Membuat lagu “Tubuhku Berharga”, membuat kartu belajar “asek” (Anti Kekerasan Seksual) yang berisi kumpulan pertanyaan yang digunakan saat bermain ular tangga. Pertanyaan pada kartu belajar “asek” ini berguna untuk mengukur tingkat pemahaman peserta tentang materi yang disampaikan. Mendesain dan mencetak permainan ular tangga berukuran 3mx3m dengan jumlah 60 kotak, membuat dadu, dan menyusun panduan bermain ular tangga.



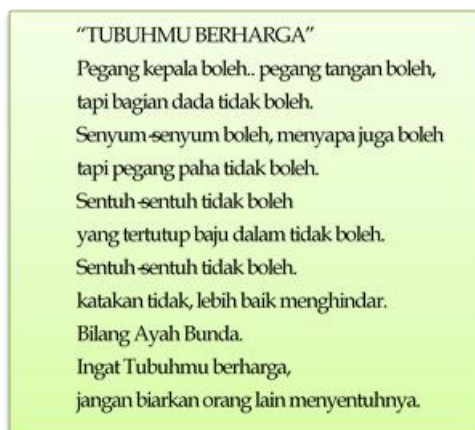
Gambar 1. Desain ular tangga.

Setelah semua persiapan telah disusun secara baik, pada tanggal 8 Mei 2024 tim bertemu dengan koordinator PPA ID-0319 untuk menyepakati jadwal pelaksanaan kegiatan.

### 2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan tim bersama dengan mitra. Mitra yang terlibat dalam kegiatan ini adalah anak asuh PPA ID-0319 bersama dengan tentor/mentor yang mendampingi mereka. Mitra juga menyiapkan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2024 dan dihadiri oleh 40 orang anak. Kegiatan dimulai dengan pengenalan singkat, kemudian tim memaparkan materi perilaku asertif dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Selanjutnya tim mengajarkan lagu berjudul “tubuhku berharga” dan mengajak peserta untuk bernyanyi bersama. Lagu ini mengandung pesan bahwa ada bagian-bagian tubuh boleh dan

tidak boleh disentuh sehingga anak harus bisa menjaganya dengan baik, jika ada yang memaksa. Bernyanyi bersama akan membuat anak lebih mudah mengingat pesan yang disampaikan dalam lagu tersebut.



Gambar 2. Lirik lagu “tubuhku berharga”.

Setelah bernyanyi bersama, tim mengulang garis-garis besar materi yang telah disampaikan, dan mengajak peserta untuk bermain ular tangga. Sebelum permainan dimulai, tim akan menjelaskan mekanisme permainan ular tangga yakni peserta dibagi ke dalam kelompok dan selanjutnya akan dipilih secara acak satu orang untuk mewakili kelompok masing-masing untuk berperan sebagai pion dalam permainan ular tangga. Setiap peserta akan melempar dadu untuk memulai permainan. Peserta akan melangkah sesuai dengan angka yang muncul pada lemparan dadu. Jika peserta berhenti pada kotak dengan simbol tangga maka peserta akan naik ke kotak yang berada di ujung simbol tangga. Sebaliknya jika peserta berada pada kotak dengan simbol kepala ular maka peserta harus turun ke kotak yang di dalamnya terdapat simbol ekor ular. Sedangkan apabila peserta berdiri pada kotak yang diberikan tanda bintang maka peserta wajib mengambil kartu belajar “asek” dan menjawab pertanyaan yang terdapat pada kartu tersebut, misalnya “Apa yang akan kamu lakukan jika ada orang mengajakmu ke tempat yang sepi?” Untuk menjawab, peserta akan berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Bagi peserta yang salah menjawab akan diberikan hukuman mundur satu langkah, dan jika jawabannya benar, peserta diberikan kesempatan sekali lagi untuk melempar dadu. Setelah menjelaskan langkah-langkah tersebut, tim meminta perwakilan dari setiap kelompok untuk mulai memutar dadu dan permainanpun dimulai. Tampak anak-anak sangat antusias dan bersemangat memainkan permainan ini.



Gambar 3. Edukasi perilaku asertif melalui media ular tangga.

### 3. Tahap evaluasi

Evaluasi dilakukan saat bermain ular tangga, peserta diberikan pertanyaan melalui kartu belajar asek. Setelah selesai kegiatan tim melakukan wawancara kepada beberapa peserta yang dipilih secara random. Ketercapaian kegiatan ini terlihat dari kehadiran peserta pada setiap sesi, antusiasnya peserta selama mengikuti permainan, kemampuan setiap

kelompok dalam menjawab pertanyaan yang ada pada kartu belajar “asek” secara benar. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta kegiatan ditemukan informasi bahwa sebelum kegiatan ini dilaksanakan, mereka belum sepenuhnya memahami dengan benar perilaku asertif dan bagaimana perilaku ini diterapkan dalam aktivitas sehari-hari. Namun dengan adanya kegiatan ini maka mereka dapat mengetahui dan dapat berupaya menerapkan perilaku asertif dalam aktivitas sehari-hari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui sosialisasi ini terlihat adanya peningkatan pengetahuan anak-anak PPA ID-0319 yang hadir sebagai peserta kegiatan. Sebelum kegiatan anak-anak tersebut ditanya mengenai perilaku asertif seperti jika seseorang yang tidak kamu kenal mengajakmu apakah kamu akan menolaknya? Jika seseorang yang kamu kenal memberikanmu imbalan/hadiah dan menyuruhmu melakukan sesuatu yang tidak wajar, apakah kamu akan melakukannya? Peserta yang hadir menjawab iya karena mereka menganggap bahwa ajakan dan pemberian imbalan merupakan yang wajar saja. Setelah pemberian materi, anak-anak memahami bahwa tidak semua ajakan harus diikuti, dan mereka tidak harus menuruti permintaan yang tidak wajar walaupun diberikan imbalan. Selain itu, pada saat bermain ular tangga, peserta juga menjawab dengan benar setiap pertanyaan yang ada pada kartu belajar “asek”. Hal ini dapat dijadikan sebagai indikator bahwa materi yang diberikan mampu menambah pengetahuan dan pemahaman anak-anak mengenai perilaku asertif. Individu yang asertif mampu mengenali kebutuhan mereka, menetapkan batasan pribadi, mampu menolak permintaan yang tidak wajar, dan membangun hubungan yang sehat berdasarkan rasa saling menghormati (Malyhin *et al.*, 2025). Dengan demikian, secara keseluruhan Pengabdian Masyarakat melalui kegiatan edukasi perilaku asertif ini mampu meningkatkan pengetahuan dan memberikan pemahaman baru kepada anak-anak PPA ID-0319. Pengetahuan ini dianggap penting untuk melindungi diri dan menghindari kekerasan seksual sehingga hasil akhir yang diinginkan adalah anak-anak asuh PPA ID-0319 dapat memproteksi diri dan tidak lagi menjadi korban kekerasan seksual. Syakur (2023) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan aspek penting dalam pembentukan perilaku sehingga apabila pengetahuan semakin baik maka respon juga akan semakin baik. Selain itu menurut (Fitria *et al.*, 2023) pelatihan asertif secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan asertif, harga diri, optimisme, serta ketahanan anak. (Asif *et al.*, 2021) juga mengklaim bahwa pelatihan asertif secara signifikan meningkatkan keseluruhan kompetensi sosial emosional di kalangan remaja. Ini berarti bahwa secara sosial anak-anak yang asertif lebih mampu menghindari situasi berbahaya dan menyuarakan batasan pribadi mereka. Ini mendorong komunikasi terbuka dan sehat di masyarakat sehingga dapat mencegah korban kekerasan seksual. Hasil ini selaras dengan penelitian oleh (Noviani *et al.*, 2018) yang menemukan bahwa pelatihan asertif dapat membantu perempuan dan korban kekerasan seksual untuk berani menolak dan menyampaikan apa yang dirasakannya dengan cara yang benar. Perilaku asertif membantu individu untuk mengekspresikan kebutuhan dan hak mereka dengan percaya diri, selain itu perilaku asertif mendorong perlindungan diri apabila individu berhadapan dengan situasi berbahaya (Lin *et al.*, 2008). Disamping menyampaikan materi dengan metode ceramah, edukasi pada kegiatan pengabdian ini juga dengan menggunakan media ular sehingga menarik minat dan antusias peserta yang hadir. sehingga permainan ular tangga sangat membantu peserta untuk memahami materi yang disampaikan. (Wardhani *et al.*, 2021) mengklaim bahwa mengajar dengan menggunakan media permainan ular tangga dapat membantu meningkatkan perkembangan sosial dan emosional anak-anak dengan memperkenalkan kerja sama, rasa hormat, dan toleransi. Hal ini juga dikuatkan oleh beberapa penelitian yang membuktikan bahwa permainan ular tangga efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa (Khomsin *et al.*, 2021) efektif meningkatkan pengetahuan gizi seimbang siswa (Adiba *et al.*, 2020), serta efektif meningkatkan pengetahuan siswa SMP tentang bahaya merokok (Irfan *et al.*, 2022). Menurut Sadiman (dalam Adiba *et al.*, 2020) keuntungan menggunakan ular tangga sebagai media pembelajaran yaitu :

1. Dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar karena permainannya menyenangkan sehingga anak tertarik untuk belajar sambil bermain,
2. Anak dapat berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran,



3. Dapat membantu perkembangan anak dalam aspek kecerdasan logika,
4. Dapat mendorong anak untuk belajar memecahkan masalah sederhana, dan
5. Dapat dimainkan di dalam maupun luar ruangan.

## KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat melalui kegiatan edukasi perilaku asertif menggunakan media ular tangga mampu memberikan pengetahuan baru kepada anak-anak PPA ID-0319 yang hadir. Berdasarkan hasil wawancara dan kemampuan peserta menjawab pertanyaan pada kartu belajar "asek" ditemukan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah penyampaian materi. Ketercapaian kegiatan ini juga dapat dilihat dari motivasi dan antusiasnya setiap anak PPA ID-0319 yang hadir dan mengikuti setiap sesi baik penyampaian materi, bernyanyi bersama "tubuhku berharga" serta saat bermain ular tangga. Bertambahnya pengetahuan tentang perilaku asertif dapat membantu anak memproteksi diri dari kekerasan seksual. Sehingga kedepannya tidak ada lagi anak-anak asuh PPA ID-0319 yang menjadi korban melainkan menjadi duta untuk mengkapanyekan anti kekerasan seksual.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan (Belmawa) Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat melalui Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Direktorat Kemahasiswaan Universitas Halmahera yang telah memberikan dukungan kepada tim sehingga kegiatan ini bisa dilaksanakan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Koordinator PPA ID-0319 dan seluruh staf serta anak-anak anggota PPA ID-0319 yang telah mendukung dan terlibat aktif dalam pelaksanaan kegiatan ini.

## REFERENSI

- Adiba, T. R., Supriyadi, K. S., & Katmawanti, S. 2020. Efektivitas Permainan Ular Tangga Sebagai Media Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Siswa di SDN Landungsari 1 Kabupaten Malang. *Preventia: Indonesian Journal of Public Health*, 5(1), 1-7. <http://dx.doi.org/10.17977/um044v5i1p1-7>
- Al. 2021. Cabuli 16 Anak, Oknum Kades di Halmahera Utara Terancam 15 tahun penjara. URL: [https://www.tandaseru.com/2021/11/24/cabuli-16-anak-oknum-kades-di-halmahera-utara-terancam-15-tahun-penjara/#google\\_vignette](https://www.tandaseru.com/2021/11/24/cabuli-16-anak-oknum-kades-di-halmahera-utara-terancam-15-tahun-penjara/#google_vignette). Diakses tanggal 28 Januari 2024.
- Asif, S., Bano, Z., Sarwar, U. 2021. Effectiveness of Assertive Training in Developing Social-Emotional Competencies among Adolescents. *Pakistan Social Sciences Review*. 5(4). 58-70. [https://doi.org/10.35484/pssr.2021\(5-IV\)05](https://doi.org/10.35484/pssr.2021(5-IV)05)
- Devries, K., Knight, L., Petzold, M., Merrill, K., Maxwell, L., Williams, A., Cappa, C., Chan, K., García-Moreno, C., Hollis, N., Kress, H., Peterman, A., Walsh, S., Kishor, S., Guedes, A., Bott, S., Riveros, B., Watts, C., & Abrahams, N. 2018. Who Perpetrates Violence Against Children? A Systematic Analysis of Age-Specific and Sex-Specific Data. *BMJ Paediatrics Open*, 2(1). 1-15. <https://doi.org/10.1136/bmjpo-2017-000180>
- Doki, A.D., Ludji, I., & Lauterboom, M. 2023. Peran Pusat Pengembangan Anak ID-497 Benyamin Oebufu dalam Pemulihan Spiritualitas Pasca Siklon Seroja Ditinjau dari Etika Solidaritas. *Jurnal Teologi*, 12(02), 153-170. <https://repository.uksw.edu/items/19f5390f-ee5-4165-8f97-feacc9871299>
- Fitria, Y., Wirawati, W. A., & Rahman, M. 2023. A Strategies for Preventing and Handling Child Violence Through Assertive Training Methods in Banyuwangi Regency. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 3(5), 738-747. <https://doi.org/10.35877/454RI.daengku1925>

- Goel, A., Padickaparambil, S., Sreelakshmi, E., S., & Pothiyil, D. I. 2024. Understanding Facilitators for Assertiveness among College Students in India – A Qualitative Study. *Curr Psychol*, **43**, 19423–19432. <https://doi.org/10.1007/s12144-024-05763-6>
- Irfan, A., & Iksaruddin, I. 2022. Efektifitas Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok Pada Siswa SMP di Kota Jambi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, **4**(2), 94-101. <https://doi.org/10.32585/jikemb.v4i2.3275>
- Karmakar, N., Arora, S., & Franky, S. 2020. Effectiveness of Assertiveness Training Programme on Knowledge and Attitude of Adolescent Girls Regarding Prevention of Sexual Abuse. *Journal of Nursing Science & Practice*, 57-61. <https://doi.org/10.37591/jonsp.v10i2.1978>
- Khomsin, K., & Rahimmatussalisa, R. 2021. Efektivitas Media Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, **10**(1), 25-33. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.37872>
- Komnas Perempuan. 2024. Momentum Perubahan: Peluang Penguatan Sistem Penyikapan di Tengah Peningkatan Kompleksitas Kekerasan terhadap Perempuan. Catatan tahunan Komnas Perempuan. Jakarta. <https://komnasperempuan.go.id/pencarian/catatan-tahunan>
- Laurike, M. 2003. Proses Belajar Aktif: Komunikasi, Informasi & Edukasi (KIE) Kesehatan Reproduksi Remaja bagi Anak Usia 11-15 Tahun (Kelompok Pramuka Penggalang). Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI), Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), dan United Nations Population Fund (UNFPA). <https://repository.unej.ac.id/jspui/bitstream/123456789/3182/1/Ira%20Pipit%20Harsanti.pdf>
- Lellyawaty, L., Mariani, M., & Nisa, C. 2022. Edukasi Bersama Cegah Stunting Melalui Permainan Ular Tangga, *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, **3**(2), 135–140. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v3i2.81>
- Lin, Y. R., Wu, M. H., Yang, C. I., Chen, T. H., Hsu, C. C., Chang, Y. C., Tzeng, W. C., Chou, Y. H., & Chou, K. R. 2008. Evaluation of Assertiveness Training for Psychiatric Patients. *Journal of clinical nursing*, **17**(21), 2875–2883. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2702.2008.02343.x>
- López-Barranco, P. J., Jiménez-Ruiz, I., Leal-Costa, C., & Jiménez-Barbero, J. A. 2023. Analysis of the Relationship Between Sexual Violence and Assertive Behavior in Young Spanish Adults. *Sexuality Research and Social Policy*, 1-10. <https://link.springer.com/article/10.1007/s13178-023-00928-7>
- Malyhin, O., & Fedorenko, A. (2025). Assertiveness As a Key Factor in The Development of Healthy Sexuality in Adolescence: Formation of Skills of Conscious and Responsible Interaction. *Psychological Journal*. <https://doi.org/10.31108/1.2025.11.14>.
- Messman-Moore, T., & Long, P. 2003. The Role of Childhood Sexual Abuse Sequelae in the Sexual Revictimization of Women: An Empirical Review and Theoretical Reformulation. *Clinical psychology review*, **23**(4), 537-71. [https://doi.org/10.1016/s0272-7358\(02\)00203-9](https://doi.org/10.1016/s0272-7358(02)00203-9)
- Nada, R. K. 2023. Anak dan Kejahatan Seksual: Seks Edukasi Sebagai Usaha Preventif Kekerasan Seksual pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Kajian Kritis Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Dasar*, **6**(1), 31–41. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11217243>
- Noviani, U. Z., K. R. Arifah., Cecep., & Humaedi, S. 2018. Mengatasi dan Mencegah Tindak Kekerasan Seksual pada Perempuan dengan Pelatihan Asertif. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, **5**(1), 48-55. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i1.16035>
- Pereira, C., Pimentel, R., Leitão, F., Moraes, S., Maia, P., Santos, É., Freitas, M., Trigueiro, G., Filho, P., & Abreu, L. 2020. Sexual Violence against Children and Adolescents Taking Place in Schools: An Integrative Review. *Children*, **7**, 1–9. [https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/?term=Moraes+SDTA&cauthor\\_id=33256055](https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/?term=Moraes+SDTA&cauthor_id=33256055)

- Struckman-Johnson, C., Anderson, P., & Smeaton, G. 2020. Predictors of Female Sexual Aggression Among a U.S. M Turk Sample: The Protective Role of Sexual Assertiveness. *Journal of Contemporary Criminal Justice*, **36**, 499 - 519. <https://doi.org/10.1177/1043986220936100>
- Suhita, B. M., Ratih, N., & Priyanto, K. E., 2021. Psychological Impact on Victims of Sexual Violence: Literature Review. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, **10**, 1412-1423. <https://doi.org/10.30994/sjik.v10i1.825>
- Syakur, R. 2023. Edukasi Pencegahan Stunting melalui Permainan Ular Tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhineka (JPMB)*. **2**(1), 1-5. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v2i1.64>
- Wardhani, N., Priyanto, A., Arumsari, N., Arditama, E., & Winda, N., 2021. The Effectiveness of Snakes and Ladders Game for the Social-Emotional Development of Children in the Pandemic Time Covid 19. *Proceedings of the 6th International Conference on Education & Social Sciences (ICESS 2021)*. 232 - 236. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210918.043>